

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi atau pelaksanaan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Implementasi merupakan aktualisasi, yang mana di dalam kurikulum 2013 sendiri aktualisasi kurikulum sebagai pembelajaran dan membentuk kompetensi dan karakter peserta didik.

Menurut Hamalik implementasi adalah suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap. Kemudian menurut Gordon Mulyadi menyatakan implementasi berkenaan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan pada realisasi program. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan secara matang dan disusun secara rinci sehingga dapat memberikan dampak perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada peserta didik. Seperti halnya guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, penting bagi guru dalam memahami kurikulum supaya dapat mencapai tujuan yang ditentukan atau yang telah direncanakan.¹

2. Pelaksanaan atau Implementasi Pembelajaran

Pelaksanaan atau Implementasi Pembelajaran Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan tahapan yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran, maka dari itu guru wajib melaksanakan beberapa hal di bawah ini:

¹ Sri gusty, dkk, *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi COVID-19*, (Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm. 79.

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
 2. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
 3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
 4. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
 5. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
- b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/ atau tematik terpadu dan/ atau saintifik dan/ atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/ atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

1. Sikap Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada 16 tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.
2. Pengetahuan Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/ penelitian (*discovery/ inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik

menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3. Keterampilan Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis pengkapan/ penelitian (*discovery/ inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan penutup ini, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

1. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
3. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas secara individual maupun secara kelompok; dan
4. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3. Pembelajaran Olahraga di Masa Pandemi COVID-19

Pembelajaran olahraga merupakan suatu kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan keaktifan fisik dan anggota tubuh dengan tujuan untuk menjaga kesehatan tubuh dan jasmani. Pada pandemi COVID-19 yang menghantui masyarakat seluruh dunia sehingga menyebabkan banyak perubahan dalam kehidupan. Khusus di Indonesia sendiri banyak bidang yang terdampak pandemi. Salah satunya adalah di bidang pendidikan. pembelajaran saat ini, dengan

menerapkan pembelajaran dalam jaringan atau online yang menyebabkan beberapa mata pelajaran sangat terkendala. Seperti mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan yang dilakukan dengan memanfaatkan kegiatan fisik.²

Pembelajaran daring tentu memiliki kelebihan maupun kekurangan. Pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka secara langsung, tetapi melalui platform yang telah tersedia.³ Dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasaan dalam waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring saat ini merupakan solusi dalam masa pandemi ini, namun pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan. Terdapat kendala yang dialami oleh siswa terutama dalam mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga. Karena pada dasarnya pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga didominasi oleh aspek psikomotorik (keterampilan fisik). Belajar daring membawa pembelajaran ke arah kemajuan teknologi yang memanfaatkan banyak aplikasi seperti, zoom, google form, google classroom dan lain sebagainya.⁴

Adapun banyak macam pendidikan formal di Indonesia, salah satunya adalah pendidikan olahraga. Pada kodratnya pendidikan olahraga dilaksanakan secara tatap muka atau praktek. Tetapi dengan adanya pandemi ini, pembelajaran secara praktek tidak dapat dilaksanakan sehingga guru olahraga mengalami beberapa kendala dalam proses mengajar.⁵ Selain itu para siswa juga merasakan dampak yang serupa. Mereka kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan karena kekurangan interaksi antara guru dan murid.

Dengan diadakan kebijakan pembelajaran daring, maka dari itu guru harus memiliki inovasi dalam mengajar dengan menggunakan media teknologi sebagai sarana pembelajaran

² M. Rifaldi, *Pandemic Virus Corona*: (Bengkulu: Yayasan Alam Rafflesia, 2021), hlm 5.

³ Sri gusty, dkk, *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi COVID-19*, (Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm. 59.

⁴ Hadion Wijoyo, dkk, *Efektifitas Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm 67.

⁵ Baiq Iamiati, dkk, *Adaptasi Dan Transformasi Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), hlm 10.

yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Sangat penting untuk menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah untuk memahami isi materi yang telah diajarkan guru-guru juga dapat memberi tugas seperti membuat penugasan melalui media sosial seperti youtube, instagram untuk mengasah kreativitas mereka dalam bertugas.⁶

4. Pembelajaran Olahraga bagi Pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI)

Kurikulum SD terus berubah seiring dengan perubahan kurikulum dengan jenjang pendidikan calon guru SD. Khusus kurikulum penjas, telah mengalami perubahan nama pelajaran dan substansinya. mulai dengan istilah Pendidikan Jasmani, Olahraga Kesehatan, Penjaskes, penjas dan terakhir Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pergantian kurikulum penjas ini, berkonsentrasi kepada perubahan berbagai infrastruktur pembelajaran mulai dari penentuan tujuan, penentuan isi, proses (strategi dan pendekatan) serta evaluasi.⁷ Adapun kegiatan belajar pendidikan olahraga di SD/MI harus tercermin seperti yang di tulis Hamid Anwar Sebagai berikut:

Pertama, penjaskes merupakan upaya sistematis untuk membangun dan mengembangkan kepribadian anak, seperti pengembangan hormat dari kepercayaan diri, dan toleransi sesama kawan. *Kedua*, isi dari tugas ajar (learning task) diselaraskan dengan tingkat perkembangan anak, kegiatan banyak ditandai oleh suasana kebebasan untuk mengekspresikan diri dan bermain secara leluasa untuk mengenal lingkungan dalam situasi yang menggembirakan. *Ketiga*, model pembelajaran lebih banyak ditandai oleh pemberian kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan diri, berinisiatif dan memecahkan persoalan secara kreatif. Namun demikian, guru tetap memiliki peranan penting dalam mengelola proses belajar-mengajar. *Keempat*, meskipun tujuan instruksional umum dan khusus yang menjadi sasaran belajar, tetapi upaya agar dampak pengiring positif yang

⁶ Farid Ahmadi, *Desain Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran Daring* (Semarang: Qahar Publisher, 2021), hlm 13.

⁷ Arbangi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 86.

menyangkut perkembangan penalaran dan sifat-sifat lainnya seperti disiplin, kejujuran dll.⁸

Di dalam intensifikasi penyelenggara pendidikan sebagai suatu proses pembinaan yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan olahraga adalah sangat penting, yakni memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Tidak ada pendidikan yang tidak mempunyai sasaran pedagogis, dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya pendidikan olahraga, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenali dunia dan dirinya sendiri yang secara alamiah berkembang searah dengan perkembangan zaman. Pendidikan olahraga merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, keterampilan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial) serta terbiasa pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.⁹

5. Peran Guru dalam Pembelajaran Olahraga di Masa Pandemi COVID-19

Pembelajaran secara daring menjadi salah satu alternatif sebagai penunjang kegiatan pembelajaran selama pandemi COVID-19, keadaan tersebut menuntut para pendidik untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menyampaikan materi kepada siswa. Setiap pendidik dituntut untuk cakap akan teknologi sebagai sarana dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Seperti halnya guru mata pelajaran olahraga atau yang sering disebut dengan pendidikan jasmani dan olahraga.¹⁰ Pada dasarnya pembelajaran olahraga merupakan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik yang harus dilaksanakan secara tatap muka, akan tetapi keadaan pandemi

⁸ Anin Rukmana, "Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* Nomor 9 vol 1 (2009).

⁹ Hamid Anwar, "Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Sebagai Wahana Kompetensi Gerak Anak," *Pendidikan Jasmani Indonesia*, Nomor 1 Vol 3 (2005).

¹⁰ Muarifah, dkk, "Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* Nomor 2 Vol 2 (2021).

yang melanda Negara ini membuat pembelajaran hanya bisa dilakukan dengan model pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, seperti penggunaan *whatsapp*, *zoom*, *youtube* dll.

Dengan kondisi pandemi tidak menyurutkan kegiatan pembelajaran meskipun dengan kondisi yang terbatas. Pandemi menuntut seluruh manusia untuk menjaga kesehatan tubuh agar tetap bugar dan terhindar dari infeksi virus. Maka dari itu dalam pembelajaran olahraga menjadi satu hal yang positif di tengah pandemi, hal tersebut dikarenakan guru tetap memberikan tugas kepada anak untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran olahraga dengan sederhana di rumah secara mandiri dengan pendampingan orang tua.¹¹

Dalam kegiatan pembelajaran secara jarak jauh ini diperlukan berbagai macam media, metode serta model pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sebagai seorang guru tidak hanya memfasilitasi kegiatan belajar anak selama pandemi ini, akan tetapi keinovatifan seorang guru juga perlu diperhatikan demi terwujudnya pembelajaran yang efektif.¹² Adapun hal-hal dalam pelaksanaan pembelajaran olahraga secara jarak jauh atau daring yang perlu diperhatikan guru adalah sebagai berikut:

- a. Memperhatikan lingkungan peserta didik, artinya tidak semua peserta didik memiliki lingkungan yang sama. Maka dari itu agar pembelajaran tercapai dengan efektif perlu adanya tinjauan ataupun perhatian dari guru dalam memberikan materi harus sesuai dengan kondisi dan lingkungan peserta didik.
- b. Penggunaan media yang tepat dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Sebagai salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran selama pandemi ini tentu saja penggunaan media yang tepat harus diperhatikan, hal tersebut juga tidak terlepas dengan memperhatikan kondisi kesiapan dari sarana prasarana peserta didik selama menjalani pembelajaran secara jarak jauh.

¹¹ Siti Maemunah, *Strategi KBM Di Masa Pandemi COVID-19* (Serang Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), hlm 79.

¹² Siti Maemunah, hlm 83.

- c. Kerjasama antara guru dan orang tua. Agar pembelajaran daring berjalan dengan lancar maka perlu adanya komunikasi guru dan orang tua. Selama pembelajaran jarak jauh tentu saja guru tidak bisa mengontrol kegiatan siswa satu persatu, maka dari itu dibutuhkan keikutsertaan orang tua dalam mengawasi dan mendampingi peserta didik selama pembelajaran di masa pandemi ini.¹³

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian relevan dengan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andry Setiawan dari Fakultas Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial dan Keolahragaan Universitas PGRI Semarang Tahun 2021 dengan judul skripsi “Implementasi Pembelajaran *Daring* PJOK Pada Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui keefektifan pembelajaran PJOK selama pandemi COVID-19 di sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *daring* yang dilakukan di rumah pada mata pelajaran PJOK membuat sebagian siswa merasa kurang faham.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas pembelajaran *daring* di masa pandemi pada sekolah dasar. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah pada penelitian di atas menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode Deskriptif kualitatif dengan memotret implementasi guru pada pembelajaran daring selama pandemi COVID-19.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fatimah dari Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi Tahun 2021 dengan judul skripsi “ Analisis Pelaksanaan Pembelajaran *Daring* Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Sekolah Dasar”. Penelitian bertujuan guna

¹³ Febrian Fajar Ekawati, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Di Masa Pandemi*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), hlm 39.

mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *daring* di masa pandemi COVID-19 di sekolah dasar.

Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai pembelajaran *daring* di sekolah dasar selama pandemi COVID-19. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian menggunakan jenis penelitian fenomenologi sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan peneliti lebih memfokuskan pada implementasi pembelajarang olahraga pada masa pandemi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Amrih Femia Laksananing Hetty dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang Tahun 2020 dengan judul skripsi “ Implementasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19 di SD Negeri Ngipik Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung”. Penelitian bertujuan guna mengetahui bagaimana implementasi guru dalam melaksanakan pembelajaran *daring* di SDN Ngipik Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung.

Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai pembelajaran *daring* selama pandemi di sekolah dasar. Selain itu, persamaan penelitian selanjutnya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengambil guru sebagai sumber data. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian di atas peneliti memfokuskan pada objek penelitian yakni di kelas VI madrasah ibtidaiyyah.

C. Kerangka Teoritik

Pandemi COVID-19 ini menjadi tantangan baru bagi manusia dalam menjalani kehidupan yang harus berdampak dengan virus, akibatnya berdampak bagi seluruh sendi kehidupan seperti dalam bidang ekonomi, pariwisata, kesehatan dan yang tidak kalah penting adalah berdampak pada dunia pendidikan terkhusus di Negara Indonesia ini. Munculnya pandemi ini memicu kebijakan-kebijakan baru yang dikeluarkan oleh

pemerintah. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan adalah pemberlakuannya pembelajaran yang harus diselenggarakan secara jarak jauh atau pembelajaran yang dilaksanakan secara online dengan memanfaatkan teknologi seperti *gadget*. Peraturan pembelajaran yang dilakukan secara online ini tentu saja menjadi tantangan baru bagi seorang guru. Berbagai macam problematika dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran secara online. Hal ini tentu saja memunculkan pengalaman-pengalaman baru bagi seorang guru dalam melewati kegiatan belajar mengajar selama pandemi COVID-19. Dalam menghadapi situasi yang sulit ini penerapan kegiatan pembelajaran secara online ini tentu saja membutuhkan strategi-strategi khusus untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran secara maksimal. Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini tergambar pada gambar 2.1 sebagai berikut:

